



HUBUNGAN KONTROL DIRI TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA DI BULAN RAMADHAN

Vika Nurul Mufidah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: yikanurulm@unusia.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:

Informasi Artikel

Naskah diterima: 28

Maret 2023

Naskah direvisi: 4

April 2023

Naskah disetujui: 23

April 2023

Naskah dipublish: 30

April 2023

Abstact

This study aims to examine the relationship between self-control and student learning concentration in the month of Ramadan. The method used in this research is quantitative. The results of the product moment correlation test showed that there was a relationship between self-control and student learning concentration in the month of Ramadan of 0.205.

Abstrak

Keywords *Self Control, Study Concentration, Month of Ramadan*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kontrol diri dan konsentrasi belajar mahasiswa di bulan ramadhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian uji korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan konsentrasi belajar mahasiswa di bulan ramadhan sebesar 0,205.

Kata Kunci Kontrol Diri, Konsentrasi Belajar, Bulan Ramadhan

PENDAHULUAN

Bulan ramadhan merupakan bulan yang dirindu dan dinanti oleh umat muslim karena kehadirannya memberikan keberkahan kepada manusia. Selain itu, pada bulan tersebut umat muslim di ajarkan untuk dapat mengontrol diri dari makan dan minum serta hawa nafsu, dan lebih meningkat produktivitasnya dalam beribadah dan/atau dapat mempertahankan produktivitas sehari-harinya pada bulan ramadhan. Misalnya, tetap semangat ketika belajar dikampus dibulan ramadhan.

Namun, saat bulan ramadhan datang proses pembelajaran dikelas berbeda dengan pembelajaran pada bulan selain ramadhan. Hal tersebut disebabkan karena konsentrasi belajar mahasiswa pada bulan ramadhan menurun sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung mahasiswa terlihat mengantuk, kurang fokus, wajah sayu, dan tidak bersemangat. Adapun faktor penyebab konsentrasi belajar mahasiswa menurun pada bulan ramadhan yaitu kurang manajemen waktu tidur, kurang dapat mengontrol diri, mengkonsumsi makanan yang kurang sehat ketika waktu sahur, menahan rasa lapar, haus dan mengantuk. Selain itu, pola makan yang berubah dibulan ramadhan menjadi penyebab rendahnya tingkat konsentrasi dan minat belajar mahasiswa (Hasminidiarty, 2015).

Perlu diketahui bahwa berpuasa (penundaan asupan kalori) sangat baik untuk perkembangan otak. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ketika menjalankan ibadah puasa, sel-sel otak melakukan regenerasi dan membentuk struktur baru. Senada dengan penelitian Hamid (2018) yang mengatakan bahwa ketika puasa terjadi pembatasan dan pengaturan asupan kalori yang dapat menaikkan kinerja otak. Penelitian Hamid didukung oleh penelitian Mark Mattson (2014) yang menjelaskan bahwa puasa dapat mempercepat pertumbuhan neuron baru di otak. Fungsi neuron merupakan sebagai struktural serta fungsional sistem saraf. Neuron memiliki kemampuan penghantar (konduktivitas), kemampuan bisa dirangsang (eksistabilitas) serta, kemampuan merespon.

Namun, penelitian di atas bertolak belakang dengan pendapat Muhamad Aditya (2021) yang menyatakan jika konsentrasi belajar ketika bulan puasa cenderung menurun, padahal jika dipahami lebih dalam dari penelitian Hamid dan Mattson dengan adanya pengurangan serta pembatasan konsumsi kalori saat puasa, justru membantu menaikkan penekanan dan produktivitas otak. Sehingga saat seseorang berpuasa, *hormon opiods* akan lebih efektif dipergunakan. Oleh karena itu, otak dapat bekerja dengan baik dan memperkuat kemampuan mengingat seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara kontrol diri dan konsentrasi belajar mahasiswa. Mei Fitria (2016) menyatakan penyebab konsentrasi saat di kelas terganggu bukan karena puasa, melainkan mengantuk yang diakibatkan kadar gula otak menurun, sehingga kinerja otak tergerus dan kurangnya asupan zat besi saat sahur sehingga berdampak pada konsentrasi belajar mahasiswa. Selain dapat

memberikan bukti empiris baru, penelitian ini dapat berkontribusi untuk menutupi gap perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan dari isi praktis, penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi guru atau dosen untuk menggunakan model/metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dibulan ramadhan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability convenience sampling* untuk mendapatkan jumlah responden yang tepat dalam penelitian ini. Sebanyak 200 kuesioner di distribusikan, dan yang memiliki kelengkapan isi sebanyak 156 kuesioner dan digunakan sebagai data penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia pada program studi PAI, PGMI, dan PGPAUD.

Pengukuran

Pada variabel kontrol diri menggunakan skala Tangney, Baumeister dan Boone (2004) untuk mengukur sejauh mana mahasiswa dapat mengontrol dirinya ketika ingin belajar dikampus selama bulan ramadhan. Sedangkan, pada variabel konsentrasi belajar, peneliti mengembangkan skala dari indikator Chyquitita et al., (2018). Skala tersebut terbukti memiliki realibilitas dan validitas yang memadai. Dalam penilaiannya, peneliti menggunakan skala penilaian berkisar antara 1 = "sangat tidak setuju", hingga 4 = "sangat setuju".

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik analisis korelasi *pearson product moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat untuk menggunakan statistik parametrik yaitu kedua variable penelitian menggunakan data interval atau rasio, data berdistribusi normal, jumlah data lebih besar dari 30. Dalam penelitian ini, data yang akan di olah di asumsikan memenuhi syarat-syarat penggunaan *Pearson's Product Moment* sehingga

cara ini adalah teknik analisis yang tepat. Selain itu, teknik analisa *Pearson's Product Moment* adalah teknik analisa yang paling stabil dengan tingkat kesalahan paling kecil.

Pada penelitian ini, kedua variabel termasuk kategori data ordinal. Namun, uji analisis data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai bentuk data interval. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guilfor bahwa sebuah data interval jika memiliki bukti bahwa distribusi datanya adalah normal (Ihsan, 2009).

KAJIAN TEORI

Kontrol Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), kontrol diri ialah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Definisi yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengolah yang perlu diberikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. Sedangkan menurut Tangney, Baumeister & Boone (2011) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan masyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Sehingga, dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang. Hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

Sedangkan menurut Averill (1973), kontrol diri ialah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dari yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, yang pertama faktor internal, kedua faktor eksternal. Faktor internal pada kontrol diri yaitu faktor kognitif. Faktor kognitif berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi, kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

Sedangkan, faktor eksternal, dipengaruhi oleh lingkungan. Baik itu lingkungan keluarga maupun pertemanan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu sangatlah dituntut dalam mengendalikan dirinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan manusia ialah makhluk sosial, yang tidak bisa berdiri sendiri. Sehingga, kontrol diri sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengantisipasi stimulus dari luar. Tinggi rendahnya kontrol diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dan dapat dinyatakan bahwa pembentukan kontrol diri tidak semata-mata dibangun secara praktis, namun secara berangsur dan berlanjut dan menjadi sesuatu yang melekat pada individu (Hurlock, 1980).

Menurut Block dan Block (dalam Gufron & Risnawati, 2010), terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsifitas dengan bebas tanpa perhitungan yang matang. Sedangkan *Appropriate Control*, merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar ialah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar (Sati dan Sunarti, 2021). Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek yang mendukung mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan, apabila konsentrasi ini berkurang dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung ialah peserta didik yang berada

dalam keadaan yang sedang memerhatikan (Yarisummi, 2017). Konsentrasi belajar siswa dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Dan fokus belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk fokus pada apa yang dipelajari.

Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar seseorang terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan, seperti lingkungan yang bersih, rapih, tidak bising, penataan dan pencahayaan yang baik di ruang belajar, serta saran belajar yang lengkap. Sedangkan faktor internal konsentrasi belajar yaitu berasal dari dalam diri. Misalnya seperti minat terhadap mata kuliah yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, keadaan emosi yang baik, kondisi Kesehatan yang baik. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar, jika salah satu faktor tersebut terjadi pada individu ketika proses belajar berlangsung maka, akan memengaruhi konsentrasi belajar (Pratiwi, et. al, 2016; Chyquitita, et al, 2018).

Selain faktor di atas, terdapat indikator yang memengaruhi konsentrasi belajar. Berikut rincian indikator konsentrasi belajar; 1) aspek kognitif, kemampuan siswa untuk berfikir ditandai dengan, siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, kesiapan pengetahuan yang dapat hadir, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada. 2) Apek Afektif yaitu perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang disampaikan. Misalnya seperti selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi mata kuliah yang disampaikan. 3) Aspek psikomotorik, yaitu kemampan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu, hal tersebut ditandai dengan membuat catatan/notulensi atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas (Chyquitita et al., 2018).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 156 mahasiswa semester 2 yang mengikuti mata kuliah bahasa indonesia yang di ampu oleh peneliti, mendapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	156	42	72	57,85	5,39
Konsentrasi Belajar	156	37	65	48,49	4,19
Valid N (listwise)	156				

Berdasarkan tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri diketahui mean atau rata-rata yang diperoleh sebesar 57,85, standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,39, nilai minimum 42 dan maksimum 72. Sedangkan, pada variabel konsentrasi belajar diperoleh rata-rata 48,49, standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,19, nilai minimum 37 dan maksimum 65.

Selanjutnya, hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* yang di olah dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah penyebaran pada data variabel kontrol diri dan konsentrasi belajar berdistribusi normal atau tidak. Berikut kriteria dalam menentukan bahwa data tersebut normal atau tidak, apabila nilai probabilitas ($p > 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas ($p < 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Kontrol Diri	0,10	Data Berdistribusi Normal
Konsentrasi Belajar		

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi variabel kontrol diri dan konsentrasi belajar yaitu 0,10. Sebagaimana diketahui bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel kontrol diri dan konsentrasi belajar. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa data tersebut linear atau tidak. Jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka, tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel. 3 Hasil Uji Linearitas

			Sig	Keterangan
Kontrol Diri	Between	Deviation from	0,786	Data Linear
Konsentrasi Belajar	Groups	Linearity		

Berdasarkan data yang diperoleh, data tabel 3 diketahui memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel kontrol diri dengan konsentrasi belajar. Begitupun juga dengan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi antara variabel kontrol diri dan konsentrasi belajar yaitu 0,010 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan konsentrasi belajar pada mahasiswa. Sedangkan nilai korelasi diperoleh sebesar 0,205 sehingga dapat disimpulkan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Berikut rincian tabel uji korelasi *product moment*;

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Kontrol Diri	Konsentrasi Belajar
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	0,25
	Sig. (2-tailed)		0,010
	N	156	156
Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	0,205	1
	Sig. (2-tailed)	0,010	
	N	156	156

Dari keempat tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dibulan ramadhan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Liang et, al, (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian diri selalu menjadi faktor penting untuk memengaruhi konsentrasi belajar. Konsentrasi bukanlah sifat bawaan yang

dimiliki seseorang, melainkan suatu kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap objek yang dipelajari. Dan konsentrasi dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing mahasiswa untuk memusatkan perhatian pada objek yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini berfungsi dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat dengan cepat dan baik. Menurut pendapat ahli psikologi, kekuatan belajar seseorang setelah 30 menit akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, untuk dapat menjaga konsentrasi belajar diperlukan pengendalian diri agar ketika proses pembelajaran mahasiswa tetap dapat menyerap informasi dengan baik. Sebagaimana pernyataan Thalib (2010), "Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan dapat membuat keputusan dan mengambil tingkah efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan."

Kalimat Thalib tersebut dapat dipahami bahwa terwujudnya proses belajar yang baik di kampus tergantung pada bagaimana mahasiswa mampu mengontrol dirinya ketika proses pembelajaran dikelas. Karena, individu yang dapat mengontrol dirinya dengan baik akan memiliki konsentrasi yang bagus dan menampilkan perilaku yang positif sehingga individu tersebut mampu menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi yang positif.

Namun, untuk dapat memiliki konsentrasi yang baik, juga didukung beberapa faktor eksternal misalnya seperti metode pengajaran guru dikelas, media pembelajaran yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga konsentrasi belajar mahasiswa tetap terjaga ketika proses pembelajaran berlangsung terlebih ketika dibulan ramadhan. Selain itu, pola makanan yang dijaga, serta pola tidur yang cukup akan membantu konsentrasi belajar tetap terjaga. Sebagaimana penelitian Mei Fitria (2016) menyatakan penyebab konsentrasi saat di kelas terganggu bukan karena puasa, melainkan mengantuk yang diakibatkan kadar gula otak menurun, sehingga kinerja otak tergerus dan kurangnya asupan zat besi saat sahur sehingga berdampak pada konsentrasi belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, faktor makanan dan manajemen waktu tidur perlu diperhatikan oleh mahasiswa ketika pembelajaran dibulan ramadhan sehingga konsentrasi belajarnya tetap terjaga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dibulan ramadhan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0,205.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: Mc Graw Hill
- Aditya Hidayah, Muhammad (2021). Meningkatkan Fokus Pembelajaran Daring di Bulan Suci Ramadhan. Belitung Pos, post 29 April 2021. <https://kegiatan.pkimuin-suka.ac.id/single/meningkatkan-fokus-pembelajaran-daring-di-bulan-suci-ramadhan2021-04-2910-33-02>
- Chyquitita, T., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2018). Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang. *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14 (1), 39–52.
- Gufron, M.N., & Risnawati, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan. Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Hasminidiarty. (2015). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Hasminidiarty 1. Ilmiah, *Jurnal Batanghari*, Universitas Vol, Jambi, 15(3), 96–110.
- Laras Sati & Vevi Sunarti. 2021. The Relationship between Learning Concentration and Learning Outcomes of Students at LKP Hazika Education Center. *Jurnal SPEKTRUM Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9 (4), 531-544. https://www.researchgate.net/publication/356906085_The_Relationship_between_Learning_Concentration_and_Learning_Outcomes_of_Students_at_LKP_Hazika_Education_Center
- Liang L, Ren H, Cao R, Hu Y, Qin Z, Li C, Mei S. The Effect of COVID-19 on Youth Mental Health. *Psychiatr Q*. 2020 Sep;91(3):841-852. doi: 10.1007/s11126-020-

- Mei, et.al. Hubungan Kepatuhan Kontrol Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Ngraho. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 19-26. <https://jurnal.istekicsadabjn.ac.id/index.php/jmakia/article/view/256/206>
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Valter D Longo, Mark P Mattson. 2014. Fasting: Molecular Mechanisms and Clinical Applications. *Cell metabolism*, 19 (2), 181-192. [https://www.cell.com/cell-metabolism/pdf/S1550-4131\(13\)00503-2.pdf](https://www.cell.com/cell-metabolism/pdf/S1550-4131(13)00503-2.pdf)
- Yarisumi “ Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course”, Vol 5, (2017), 133.
- Zainuri, Abdul Hamid. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Komik pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23273/1/15760042.pdf>

